

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam berkomunikasi senantiasa mengutarakan gagasan, pikiran serta informasi dengan orang sekitarnya. Hal ini mendasar karena manusia memang saling membutuhkan antar sesama. Ketika mengutarakan pikiran serta informasi, manusia cenderung menggunakan perkiraan dan dugaan. Kedua hal tersebut merupakan sikap atau tanggapan epistemik. Sikap epistemik yakni sikap atau tanggapan tuturan terhadap kebenaran situasi dan peristiwa. Kajian yang membahas sikap epistemik disebut dengan Modalitas Epistemik. Modalitas Epistemik merupakan modalitas yang membahas mengenai perkiraan, dugaan, dan keyakinan dalam suatu tutur.

Dalam bahasa Jepang penanda Modalitas Epistemik ditandai dengan kata ni *chigainai*, *darou* dan *hazu da*. Ketiga model kata tersebut merupakan kata yang menunjukkan konteks serupa mengenai kemungkinan atau prediksi akan suatu peristiwa. Kebenaran peristiwa maupun situasi didasarkan pada daya nalar dan pengetahuan penutur, dengan begitu modalitas epistemik memiliki sifat subjektif.

Modalitas pada linguistik adalah keterangan pada kalimat yang mengungkapkan sikap penutur terhadap pembicaraan (Chaer, 2015,262). Kemudian Koizumi pada Tjandra (2013,159) menyatakan modalitas merupakan bagian dari jenis gramatikal yang menyampaikan makna tanggapan psikologis yang berasal dari pembicara tentang kenyataan atau realisasi berdasarkan isi pembicaraan.

Bagian dalam gramatikal membahas mengenai diatesis, kala, aspek, dan modalitas. Modalitas Epistemik merupakan salah satu jenis Modalitas dalam tata Bahasa atau gramatikal. Gramatikal merupakan istilah yang berubah mengikuti konteksnya terkait dengan situasi, yaitu tempat, waktu dan lingkungan di mana bahasa itu digunakan.

Gramatikal mempunyai hubungan erat dengan struktur dan makna Bahasa. Kajian ilmu yang membahas mengenai struktur dan unsur-unsur pembentukan kata dalam bahasa disebut dengan Morfologi. Menurut Tarigan (2021,4) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Sedangkan ilmu mengenai makna disebut dengan Semantik. Semantik adalah ilmu yang membahas mengenai makna yang termasuk bagian dari struktur atau susunan bahasa dan struktur atau susunan makna suatu tuturan (Kridalaksana, 2009,216).

Morfologi dan Semantik merupakan bagian kategori atau cabang dari linguistik. Pembahasan linguistik diantaranya membahas susunan dan makna kata, sehingga penelitian ini terbatas hanya dalam kajian morfologi dan semantik dalam linguistik. Dalam bagian morfologi yang penulis teliti mengenai jenis kata yang melekat dengan modalitas epistemik, sedangkan dalam bagian semantik penulis meneliti makna modalitas epistemik dalam sebuah kalimat.

Agar dapat dipahami lebih baik, berikut contoh ungkapan yang mengandung modalitas epistemik *ni chigainai, darou dan hazu da* :

- (1) この試合は勝つに違いない。

Kono shiai wa katsu ni chigainai.

Dalam pertandingan kali ini pasti kita menang.

(Johana, 2018,14)

(2) 明日彼は東京に行くだろう。

Ashita kare wa toukyo ni iku darou.

Dia mungkin besok pergi ke Tokyou

(Faizah, 2014, 6)

(3) このすき焼きは神戸のビーフを使っていますから、絶対においしいはずだ。

Kono sukiyaki wa koube no biifu o tsukatteimasu kara, zettai ni oishii hazu da.

Sukiyaki ini tentunya enak karena memakai daging sapi dari Kobe.

(Herawati, 2023,62)

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa (1) verba bentuk kamus *katsu* melekat pada verba bantu modal *ni chigainai*. Penggunaan *ni chigainai* pada contoh tersebut memperlihatkan dugaan penutur mungkin mereka akan menang. Kemudian dalam contoh (2) verba bentuk kamus *iku* melekat pada verba bantu modal *darou*. Penggunaan *darou* dalam contoh tersebut menunjukkan dugaan penutur mungkin dia besok pergi ke Tokyo. Sedangkan contoh (3) Adjektiva *oishii* melekat pada verba bantu modal *hazu da*. Penggunaan *hazu* pada contoh tersebut memperlihatkan dugaan penutur bahwa *sukiyaki* tersebut tentunya enak karena menggunakan daging sapi dari Kobe. Hal tersebut membuat pemelajar Bahasa Jepang mengalami kesulitan karena memiliki makna atau padanan yang serupa dan juga sama-sama menyatakan perkiraan.

Peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi mengenai modalitas epistemik dalam kajian linguistik dengan menggunakan data berupa ungkapan yang mengandung modalitas epistemik dalam bahasa Jepang. Ungkapan-ungkapan yang digunakan diantaranya peneliti ambil dari salah satu anime terkenal Jepang *Detective Conan* karya Aoyama Gosho dan portal-portal berita online pada website Jepang. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Modalitas Epistemik *Ni Chigainai, Darou* dan *Hazu Da* dalam bahasa Jepang”.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah jenis kata yang mengikuti modalitas epistemik *ni chigainai, darou* dan *hazu da* yang muncul dalam bahasa Jepang ?
2. Bagaimanakah makna modalitas epistemik *ni chigainai, darou* dan *hazu da* yang muncul dalam bahasa Jepang ?

2. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah jenis kata-kata yang mengikuti modalitas epistemik *ni chigainai, darou* dan *hazu da* dan terbatas dalam kajian morfologi. Jenis kata yang mengandung modalitas epistemik tersebut peneliti ambil diantaranya dari anime Jepang *Detective Conan*

karya Aoyama Gosho yang cenderung muncul dalam kasus sebagai bentuk perkiraan dan dugaan, selain itu peneliti juga menggunakan website dan portal berita online Jepang sebagai sumber media data yang akan peneliti analisis.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan jenis kata yang mengikuti modalitas epistemik *ni chigainai*, *darou* dan *hazu da* yang muncul dalam bahasa Jepang.
- 2) Menganalisis makna modalitas epistemik *ni chigainai*, *darou* dan *hazu da* yang muncul dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Penelitian

Penulis harap penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi teoretis maupun dalam segi praktis. Dalam segi teoretis penulis harap penelitian ini dapat menambah wawasan terutama dalam bidang kajian morfologi dan semantik untuk perkembangan ilmu linguistik bahasa Jepang khususnya di Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA. Kemudian dalam segi praktis, penulis harap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan untuk penulis serta menjadi referensi bagi pembelajar Bahasa Asing lainnya terutama Bahasa Jepang mengenai struktur kata dan makna yang menggunakan modalitas epistemik.

D. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk mengatasi kesalahan makna dalam penelitian ini. Berikut definisi dari istilah-istilah tersebut :

- 1) Modalitas adalah sebuah fitur gramatikal dalam bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan sikap atau pemahaman pembicara terhadap topik pembicaraan atau pendengar (Nitta, 2003,1).
- 2) Modalitas Epistemik adalah modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan (Chaer, 2015, 26).

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab yang saling berhubungan agar terarah dan tergambar dengan jelas mengenai hal yang tertulis. Sehingga sistematika penulisannya secara lengkap sebagai berikut : Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan. Selanjutnya adalah Bab II Landasan Teoritis, merupakan bab yang membahas tentang deskripsi konsep (pemaparan materi pokok) yang menguraikan tentang teori ahli terkait dengan topik sebagai landasan pembahasan dan sub konsep dalam penelitian.

Kemudian Bab III Metodologi Penelitian dimana bab ini membahas tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sumber data. Selanjutnya adalah Bab IV Analisis Data dalam bab ini dijelaskan tentang paparan

data penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. Kemudian Bab V adalah kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan erat dengan pokok masalah (mengacu pada rumusan masalah) dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti saat ini (mengacu pada manfaat penelitian). Selanjutnya pada bagian terakhir terdiri dari daftar acuan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

